

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan ekonomi adalah aktivitas yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan, karena merupakan satu rangkaian. Dari ketiga kegiatan ekonomi tersebut produksi merupakan kegiatan utama, karena tidak akan ada kegiatan distribusi dan konsumsi jika kegiatan produksi berhenti.¹ Distribusi merupakan kegiatan penyaluran atau pendistribusian barang produksi dari produsen kepada konsumen. Konsumsi merupakan kegiatan konsumen dalam menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Sedangkan produksi merupakan kegiatan mengubah *input* (bahan baku) menjadi *output* (produk). Produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa.²

Kegiatan produksi memiliki peran penting dalam perekonomian sebuah negara. Adanya kegiatan produksi dapat mengurangi tingkat pengangguran, karena menyerap tenaga kerja. Berkurangnya pengangguran dapat meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat, sehingga perekonomian dapat berputar dengan cepat. Adanya peningkatan produktivitas masyarakat

¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Persada Media Group, 2007), 101.

² Novy Anggraini, dkk., *Pengantar Ekonomi Mikro* (Bandung: Widina Media Utama, 2022), 50.

juga menjadi salah satu ciri dari pertumbuhan ekonomi yang baik. Dengan demikian pembangunan negara juga dapat maksimal.³

Salah satu sektor yang melakukan kegiatan produksi adalah sektor industri. Pengertian industri hampir sama dengan produksi yaitu kegiatan usaha untuk mengolah bahan baku dan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi agar memiliki nilai jual dengan tujuan memperoleh keuntungan. Di dalam sebuah perusahaan, terdapat berbagai komponen yang dapat mendorong keberhasilan atau tidaknya kegiatan operasional yang dilakukan. Komponen tersebut antara lain manajemen, sumber daya, teknologi, dan lainnya. Jadi, selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan, setiap kegiatan industri atau perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap pihak *intern* maupun *ekstern* yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya.⁴

Bentuk tanggung jawab perusahaan sering disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak terkait mulai dari konsumen, karyawan, pemegang saham, lingkungan, dan lainnya.⁵ John Elkington menyampaikan, salah satu bentuk atau konsep dari *corporate Social Responsibility* adalah *Triple Bottom Line* (TBL). *Triple bottom line* merupakan konsep tanggung jawab perusahaan yang kompleks karena terdiri tiga aspek yang mencakup kepentingan *Profit*, *People*, dan *Planet* (3P). *Profit* yang dimaksud adalah perusahaan harus

³ OCBC, Apa Itu Pertumbuhan Ekonomi: Faktor dan Ciri-cirinya, <https://www.ocbc.id/id/article/2022/11/16/pertumbuhan-ekonomi-adalah>, Diakses pada tanggal 21 Februari 2024.

⁴ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2016), 198.

⁵ Novita Ainur Rosyidah, "Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Equity*, Vol. 3, 2017.

berupaya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan memberikan keuntungan bagi pihak terkait lainnya. *People* yang dimaksud adalah perusahaan harus memperhatikan kondisi sosial sekitar (karyawan, masyarakat, konsumen, dan pihak yang terkait lainnya). *Planet* yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga kelestarian alam atau lingkungan.⁶ Indikator dari ketiga konsep dari *triple bottom line* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Aspek Triple Bottom Line

Aspek	Ruang Lingkup	Indikator
<i>Profit</i>	1. Manajerial	1. Penjualan 2. Aliran Modal 3. Lapangan Kerja Yang Diciptakan
<i>People</i>	1. Karyawan 2. Masyarakat Sekitar 3. Pihak Terkait (Pemegang Saham, Konsumen, dan lainnya)	1. Praktik Ketenagakerjaan 2. Dampak Kepada Masyarakat 3. Hak Asasi Manusia 4. Tanggung Jawab Produk
<i>Planet</i>	1. Lingkungan Sekitar 2. Lingkungan Alam	1. Kualitas Udara 2. Kualitas Tanah 3. Kualitas Air

Sumber: GRI (*Global Reporting Initiative*)

Konsep dari *triple bottom line* menjelaskan bahwa kegiatan produksi tidak hanya fokus pada keuntungan saja, tetapi juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan seperti dampak terhadap lingkungan (*planet*) dan kontribusi produsen mengenai isu-isu sosial (*people*). Perhatian perusahaan terhadap lingkungan (*planet*) dapat diwujudkan diantaranya yaitu program penghijauan, perbaikan pemukiman, perkembangan pariwisata, mencegah pencemaran, melakukan reboisasi, dan lainnya. Dan kontribusi produsen mengenai isu-isu sosial (*people*) dapat diwujudkan diantaranya yaitu adanya

⁶ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 56-58.

perlindungan konsumen, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan memperhatikan masyarakat sekitar perusahaan.⁷

Tiga aspek pada *triple bottom line* menunjukkan jika suatu produsen hanya berfokus pada kepentingan laba, maka dapat dimungkinkan terjadi eksploitasi terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam. Eksploitasi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan terhadap lingkungan hidup, memicu terjadinya bencana alam, dan mengakibatkan kerugian bagi karyawan, masyarakat, konsumen, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, jika perusahaan ingin usahanya dapat bertahan lama maka, ketiga konsep tersebut perlu untuk diterapkan dalam tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.⁸

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi komponen yang penting dalam sebuah kegiatan usaha. Dengan adanya sumber daya manusia baik karyawan, masyarakat, konsumen, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya, perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional secara *continue* dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia dalam perusahaan dapat melakukan kewajibannya secara optimal, jika perusahaan juga memenuhi haknya.⁹ Oleh karena itu, implementasi *triple bottom line* aspek *people* menjadi hal penting agar dapat mengetahui sejauh mana tanggung jawab yang sudah dilakukan perusahaan terhadap sumber daya yang dimilikinya dan bagaimana nantinya sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

⁷ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR* (Bandung: Alfabeta, 2013), 107.

⁸ Justita Dura, *Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 35.

⁹ Sayuti Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2000), 3.

Implementasi adalah suatu tindakan yang terencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa, implementasi bukan sekedar tindakan saja, tapi merupakan kegiatan yang terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang dibuat. Tujuan dari implementasi adalah memastikan bahwa rencana yang sudah dibuat dan disepakati bersama dapat memberikan dampak yang positif bagi organisasi atau perusahaan.

Tanjunganom merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Nganjuk yang memiliki batas sebelah utara yaitu Kecamatan Gondang, sebelah timur yaitu Kecamatan Baron dan Kecamatan Ngronggot, di sebelah selatan yaitu Kecamatan Pace dan Kecamatan Sukomoro, serta di sebelah barat yaitu Kecamatan Prambon dan Kecamatan Pace. Luas wilayah Kecamatan Tanjunganom $\pm 70,84 \text{ km}^2$, yang terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian $\pm 46 \text{ m}$ di atas permukaan air laut. Pada wilayah Tanjunganom terdapat 16 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai $\pm 144,702$ jiwa.¹¹ Kegiatan industri yang beroperasi di Kecamatan Tanjunganom sebanyak 1.024. Industri tersebut tersebar di seluruh wilayah baik desa atau dusun.¹²

¹⁰ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

¹¹ Profil Kecamatan Tanjunganom Kab. Nganjuk, <https://ppid.nganjukkab.go.id/storage/informasi-berkala/April2023/GExSuARsVC31ts9edOp3.pdf>, diakses tanggal 21 Februari 2024.

¹² Milda Rohmania, "*Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, 2019).

Tabel 1.2
Jumlah Industri di Kecamatan Tanjunganom Nganjuk

Jenis Industri	Jumlah
Kulit	1
Kayu	56
Anyaman	83
Makanan dan Minuman	246
Lainnya	638
Jumlah	1.024

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk

CV. Bersama Manfaat merupakan salah satu industri pengolahan bahan minuman yang berlokasi di Dusun Takat RT/RW 007/008, Desa Kampungbaru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. CV. Bersama Manfaat adalah industri yang mengolah jahe mentah menjadi serbuk jahe siap olah. CV. Bersama Manfaat memproduksi dua jenis serbuk jahe yaitu serbuk jahe pedas dan serbuk jahe manis. Produk dari CV. Bersama Manfaat ini sudah mendapat izin dari BPOM dan Halal MUI. Serbuk jahe yang dihasilkan oleh CV. Bersama Manfaat selanjutnya dikirim dan dilakukan pengolahan lebih lanjut oleh PT. Forisa Tangerang. Kerjasama tersebut menjadikan industri ini semakin berkembang.

CV. Bersama Manfaat sebagai salah satu kegiatan industri juga berusaha menerapkan atau mengimplementasikan konsep *triple bottom line* terutama pada aspek *people*. Hal tersebut dikarenakan, CV. Bersama Manfaat juga berupaya untuk meningkatkan citra perusahaan melalui sumber daya manusia terkait, sebagai salah satu aspek yang penting dalam sebuah usaha sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Pada CV. Bersama Manfaat, implementasi *triple bottom line* aspek *people* ada yang sudah terpenuhi dan yang belum terpenuhi baik pada sisi karyawan, masyarakat, konsumen, dan

pihak terkait lainnya. Indikator implementasi *triple bottom line* aspek *people* yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1.3
Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* Aspek *People*
Pada CV. Bersama Manfaat

Indikator	Aspek	Implementasi
Praktik Ketenagakerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak mempekerjakan anak-anak. 2) Jam kerja dan upah yang sesuai. 3) Adanya jaminan keselamatan kerja dan kesehatan. 4) Pengembangan kemampuan karyawan (pelatihan/pendidikan). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan berusia 18 -50 tahun. 2. Jam kerja setiap senin – sabtu pukul 07.00 – 16.00, istirahat pukul 11.45 – 13.00 dan libur pada hari minggu. Gaji yang diberikan Rp 2.400.000/bulan. 3. CV Bersama Manfaat menyediakan APD dan kotak P3K, hanya saja para karyawan belum mendapatkan jaminan kesehatan yaitu BPJS Ketenagakerjaan. 4. Para karyawan mendapatkan pelatihan untuk mengembangkan kemampuannya.
Dampak Kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meringankan kemiskinan dan kelaparan. 2. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan operasional perusahaan. 3. Adanya program pendidikan, pelatihan dan lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan nasi kotak gratis setiap hari jum'at kepada masyarakat miskin, memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. 2. CV Bersama Manfaat dalam kegiatan operasionalnya mempekerjakan masyarakat sekitar. 3. Memberikan pelatihan kepada para karyawan untuk mengembangkan kemampuannya.
Pemenuhan Hak Asasi Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak Asasi Pribadi 2. Hak Asasi Politik 3. Hak Asasi Hukum 4. Hak Asasi Ekonomi 5. Hak Asasi Peradilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi, kebebasan menyampaikan pendapat bagi para karyawan. 2. Turut aktif dalam organisasi atau Perusahaan. 3. Persamaan perlakuan, dan tidak ada diskriminasi. 4. Menyediakan fasilitas tempat ibadah bagi para karyawan. 5. Memberikan gaji yang sesuai setiap 1 bulan sekali.
Tanggung Jawab Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan Produk. 2. Keselamatan Produk. 3. Informasi dan pelabelan pada produk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk CV Bersama Manfaat sudah teruji LPPOM dan MUI. 2. Tidak memakai bahan-bahan kimia. 3. Memberikan pelabelan masa konsumsi pada kemasan serbuk jahe.

Sumber: GRI (*Global Reporting Initiative*)

Selain untuk meningkatkan citra perusahaan, implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* pada CV. Bersama Manfaat, terutama yang mencakup praktik ketenaga kerjaan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar yaitu makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.¹³ Salah satu fungsi dari kesejahteraan adalah pembangunan sumber daya manusia. Hal tersebut senada, jika perusahaan menginginkan sumber daya manusianya berkualitas dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, maka perlu adanya peningkatan kesejahteraan karyawan.¹⁴ Tingkat kesejahteraan karyawan di CV. Bersama Manfaat sebelum dan sesudah adanya implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people*, dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 1.4
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi TBL Aspek People
di CV. Bersama Manfaat

No	Nama Karyawan	Sebelum	Sesudah
1	Narti	Rp 500.000	Rp 2.400.000
2	Kolip	Rp 400.000	Rp 2.400.000
3	Insi	-	Rp 2.400.000
4	Harti	Rp 400.000	Rp 2.400.000
5	Ani	Rp 500.000	Rp 2.400.000
6	Fatma	-	Rp 2.400.000
7	Gunawan	Rp 1.000.000	Rp 2.400.000
8	Naryo	Rp 800.000	Rp 2.400.000
9	Yono	Rp 400.000	Rp 2.400.000
10	Dimas	Rp 900.000	Rp 2.400.000

Sumber : Karyawan CV. Bersama Manfaat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* adalah salah satu cara efektif yang dilakukan

¹³ Edi Suharto, *Memebangaun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangaunaan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 3.

¹⁴ Tim Dosen IKS UMM, *Beberapa Pikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Malang: UMM press, 2007), 166.

oleh CV. Bersama Manfaat untuk membantu karyawan yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses kebutuhan dasar. Implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* ini mencerminkan komitmen CV. Bersama Manfaat dalam memberikan dukungannya, yaitu memberdayakan karyawan secara komprehensif, sehingga harapannya CV. Bersama Manfaat dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* Aspek *People* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Pada CV. Bersama Manfaat Tanjunganom Nganjuk)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka fokus penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* pada CV. Bersama Manfaat?
2. Bagaimana implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan pada CV. Bersama Manfaat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* pada CV. Bersama Manfaat.
2. Untuk menjelaskan implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan pada CV. Bersama Manfaat.

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis dan praktis, kegunaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau memperkaya khazanah keilmuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri, terutama mengenai salah satu konsep dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu *Triple Bottom Line* (TBL) yang memuat aspek *profit*, *people*, dan *planet* (3P) dan hubungannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan terutama terkait dengan salah satu konsep dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu *Triple Bottom Line* (TBL) dan prakteknya di sektor industri serta hubungannya dengan kesejahteraan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan pengembangan untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi tambahan dalam proses pembelajaran mengenai salah satu konsep dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu *Triple Bottom Line* (TBL) dan hubungan dengan kesejahteraan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam konteks CSR.

c. Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang salah satu konsep dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu *Triple Bottom Line* (TBL) atau *profit, people, dan planet* (3P). Diharapkan juga pelaku usaha dapat menerapkannya dalam kegiatan operasional usahanya dan dapat memberikan manfaat atau dampak positif bagi keberlangsungan usahanya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya, penulis melakukan telaah pustaka terlebih dahulu untuk menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line (Studi Kasus CV Bumi Pandji Batik Lochatara, Jl.Kenanga 07/02, Jajar, Kec.Wates, Kab.Kediri)*¹⁵ oleh Yeni Sintya Wati (2023), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri. Hasil penelitian yaitu pengembangan usaha berbasis ramah lingkungan sudah memenuhi konsep *triple bottom line* yaitu pada *profit*. Pada aspek *people* yaitu berupa kesejahteraan tenaga kerja yang terjamin, perlindungan hak asasi manusia, adanya tanggung jawab terhadap produk. Pada aspek *planet* yaitu mampu

¹⁵ Yeni Sintya Wati, “*Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line (Studi Kasus CV Bumi Pandji Batik Lochatara, Jl.Kenanga 07/02, Jajar, Kec.Wates, Kab.Kediri)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, Kediri, 2023)

memperbaiki kualitas udara, air, dan limbah mampu dikelola dengan baik. Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya pertama, sama-sama membahas mengenai konsep *triple bottom line* pada *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kedua, metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian penulis fokus pada analisis proses produksi pengolahan jahe di CV. Bersama Manfaat Tanjunganom Nganjuk ditinjau dari perspektif *triple bottom line* pada aspek *people*. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada analisis pengembangan usaha berbasis ramah lingkungan berdasarkan konsep *triple bottom line* pada CV. Bumi Pandji Batik Lochatara.

2. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada PT. Sukses Mitra Sejahtera Desa Krandang, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri)*¹⁶ oleh Ade Alfina (2023), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri. Hasil penelitian yaitu implementasi CSR PT. Sukses Mitra Sejahtera PT. SMS sesuai dengan teori Elkington yaitu konsep *triple bottom line*. Diantaranya telah berkontribusi dalam pengembangan ekonomi secara berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat (kegiatan *longcore* susun bata dan *repair back*). Namun, pemberdayaan tersebut masih bersifat parsial atau dengan kata lain masyarakat belum diberdayakan secara maksimal. Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama membahas mengenai konsep *triple bottom line* pada *Corporate Social Responsibility*

¹⁶ Ade Alfina, “*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada PT. Sukses Mitra Sejahtera Desa Krandang, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, Kediri, 2023)

(CSR). Kedua, metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian penulis fokus pada analisis proses produksi pengolahan jahe di CV. Bersama Manfaat Tanjunganom Nganjuk ditinjau dari perspektif *triple bottom line* pada aspek *people*. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada analisis implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Pemberdayaan Masyarakat di PT. Sukses Mitra Sejahtera.

3. *Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada Corporate Social Responsibility di Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i*¹⁷ oleh Nur Hasanah Mushowiratun (2020), Mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil penelitian yaitu pada aspek *people* perusahaan telah memberikan hak karyawan (fasilitas kerja yang nyaman dan kondusif), menjalin komunikasi dengan pemerintah setempat, program santunan untuk masyarakat sekitar outlet, dan dukungan program masyarakat. Adapun pada aspek *planet*, perusahaan telah mengupayakan langkah (gas trap) di setiap outlet untuk mengurangi pencemaran air yang diakibatkan residu operasional perusahaan, ikut serta dalam melakukan pembayaran uang kebersihan di lingkungan setempatnya. Sedangkan pada aspek *profit* adanya penyerapan tenaga kerja untuk masyarakat sekitar outlet, program kemitraan dengan sistem patungan bersama karyawan. Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama membahas mengenai konsep *triple bottom line* pada *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kedua, metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. Sedangkan

¹⁷ Nur Hasanah Mushowiratun, "Implementasi Konsep Triple Bottom Line pada Corporate Social Responsibility di Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2020)

perbedaannya adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian penulis fokus pada analisis proses produksi pengolahan jahe di CV. Bersama Manfaat Tanjunganom Nganjuk ditinjau dari perspektif *triple bottom line* pada aspek *people*. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada analisis implementasi konsep *triple bottom line* di Rumah Makan Cepat Saji Ayam Geprek Sa'i.

4. *Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UD. Prayoga Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)*¹⁸ oleh Adinda Chofifah Oktaviani (2022), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *home industry* UD. Prayoga yang berada di Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan, meningkatnya kesehatan, meningkatnya sandang pangan dan papan karyawan. Hal ini sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan menurut Sugiharto dan sesuai dengan BKKBN. Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama membahas mengenai kesejahteraan karyawan. Kedua, metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian penulis fokus pada implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

¹⁸ Adinda Chofifah Oktaviani, "Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Studi Kasus UD. Prayoga Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, Kediri, 2022)

5. *Peran Pemberdayaan Karyawan Home Industry Populer di Kawasan Wisata Edukasi Kampung Tahu Kota Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan*¹⁹ oleh Indah Novitasari (2023), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bentuk pemberdayaan karyawan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Indikator kesejahteraan karyawan berdasarkan BKKBN telah tercapai dan terpenuhi. Berdasarkan kriteria BKKBN, kesejahteraan karyawan meningkat dari tingkat I ke tingkat III. Pemberdayaan telah berhasil mengasah kemampuan karyawan sehingga dapat bekerja secara mandiri dengan kepercayaan diri. Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama membahas mengenai kesejahteraan karyawan. Kedua, metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian penulis fokus pada implementasi konsep *triple bottom line* aspek *people* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada peran pemberdayaan karyawan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

¹⁹ Indah Novitasari, “Peran Pemberdayaan Karyawan Home Industry Populer di Kawasan Wisata Edukasi Kampung Tahu Kota Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, Kediri, 2023)